

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap individu karena melakukan kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkatkan derajat kebugaran jasmani. Hal ini dapat kita lihat dari antusias masyarakat dikegiatan-kegiatan olahraga. Melalui olahraga diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang jujur, sportif serta memiliki semangat dan daya juang yang tinggi. Sekarang ini olahraga yang paling dominan atau paling digemari di dunia ini adalah sepakbola. Siapa yang tidak mengenal sepakbola.

Sepakbola adalah sebuah permainan yang sangat digemari oleh berbagai kalangan diseluruh dunia terlepas dari usia, status ekonomi, pandangan politik, agama dan budaya. Selain menyenangkan bermain sepakbola juga sangat baik untuk kesehatan, pertumbuhan fisik, kecerdasan, emosional, mental dan kepekaan terhadap lingkungan.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir di seluruh belahan dunia demikian juga di Indonesia. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Sepakbola tidak mengenal usia sepakbola bukan hanya dimainkan untuk kalangan orang berada tetapi juga untuk masyarakat biasa. Majunya jaman sekarang semakin membuat seseorang mempermudah pekerjaan, salah satunya adalah teknologi garis gawang. Teknologi garis gawang membantu wasit dalam mengambil

keputusan untuk melihat gol atau tidaknya bola. Tetapi dengan majunya teknologi ada juga dampak negatifnya yaitu permainan menjadi kurang berseni karena semua sudah terekam dengan adanya teknologi ini.

Dalam dunia sepakbola kebanyakan pelatih hanya menekankan pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses latihannya. Hal ini akan berdampak buruk bagi atlet karena hanya berpikir untuk memenangkan pertandingan tanpa memikirkan hal-hal yang membuat cedera yang mengakibatkan atlet tidak dapat bermain sepakbola. Gaya melatih yang dilakukan oleh pelatih dalam praktek olahraga cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu gaya melatih saja, sehingga membuat situasi latihan monoton dan membuat atlet jenuh untuk mengikuti latihan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil latihan atlet sepakbola salah satunya adalah kurang kreatifnya pelatih dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan yang sederhana. Pelatih kurang akan model-model latihan sehingga proses latihan kurang menarik bagi atlet yang mengakibatkan kegiatan latihan yang membosankan. Untuk dapat bermain sepakbola, seorang atlet harus mampu melakukan teknik-teknik gerakan yang sesuai dengan peraturan permainan.

Didalam sepakbola faktor teknik merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam permainan sepakbola.

Sekolah Sepakbola (SSB) PORKAM terletak di Laut Dendang Deli Serdang. Sekolah Sepakbola (SSB) PORKAM ini dibentuk pada tahun 1979 tetapi SSB ini sempat vakum (tidak jalan/ berhenti). Pada tahun 2016 SSB ini kembali lagi dibuka. SSB PORKAM pernah mengikuti kejuaraan dan turnamen walapun masih belum bisa jadi juara. SSB PORKAM ini dibentuk untuk membina serta

mengarahkan anak-anak untuk lebih mencintai olahraga dimana saat mereka melakukan aktifitas olahraga maka dengan sendirinya mereka akan merasakan budaya hidup sehat. Selain itu sekolah sepakbola (SSB) PORKAM ini dibentuk untuk mengarahkan anak-anak menjauhi narkoba.

Buruknya hasil permainan sepakbola membuat SSB PORKAM sering mengalami hasil yang kurang memuaskan. Pada waktu peneliti menyaksikan pertandingan persahabatan antara sekolah sepakbola (SSB) PORKAM melawan sekolah sepakbola (SSB) Patriot. Pada permainan tersebut banyak peluang yang tersia-siakan. Sekolah sepakbola (SSB) PORKAM sering gagal dalam melakukan *shooting* atau tendangan ke arah gawang, hal ini diakibatkan karena para pemain masih perlu mempelajari latihan *shooting*. Peneliti juga melihat bahwa dalam pertandingan itu masih ada pemain yang melakukan gerakan-gerakan *shooting* yang kurang pas mulai dari posisi tubuh dan penempatan kaki tumpuan.

Dari hasil observasi peneliti kurang lebih 4 minggu atau 12 kali latihan serta hasil wawancara peneliti dengan pelatih sekolah sepakbola (SSB) PORKAM (Abang Yusuf). Beliau mengatakan bahwa kemampuan anak didiknya untuk penyelesaian akhir permainan masih buruk, Sedangkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu peserta SSB PORKAM bernama Jeck yang mengatakan buruknya hasil penyelesaian akhir permainan dikarenakan masih banyak bola yang diarahkan ke gawang tetapi kebanyakan melenceng ini diakibatkan karena pemain jarang melakukan latihan *shooting*. Peneliti juga berdiskusi dengan pelatih mengenai pertandingan SSB dalam setahun berapa banyak SSB PORKAM mengikuti turnamen dan beliau (Abang Yusuf) mengatakan setiap turnamen selagi tidak ada jadwal yang sama antar turnamen pasti mereka mengikuti. Untuk setiap

pertandingan dalam satu turnamen pemain SSB PORKAM bisa melakukan rata-rata *shooting* 10-15 percobaan dimana *shooting* yang dilakukan banyak yang tidak tepat pada sasaran atau gawang. Dari permasalahan diatas peneliti menduga bahwa para pemain belum menguasai teknik melakukan *shooting* yang baik dan benar.

Rendahnya kemampuan *shooting* sekolah sepakbola (SSB) PORKAM menjadi sorotan dan permasalahan yang perlu di selesaikan. Karna dengan hal ini permainan sepakbola SSB PORKAM akan menjadi lebih baik lagi jika bisa menghasilkan bibit- bibit untuk pemain handal. Dalam satu team atau regu mustahil team atau regu bisa menang kalau tidak tercipta gol, maka dari situ peneliti menyarankan agar sekolah sepakbola PORKAM untuk meningkatkan lagi teknik *shooting* nya yang dapat membantu terjadinya gol yang dilakukan para pemain. Banyak cara untuk meningkatkan hasil *shooting* diantaranya adalah pesta *passing* dan empat penembak.

Berangkat dari latar belakang diatas kesempatan ini dipergunakan peneliti untuk meneliti sejauh mana pengaruh latihan *shooting* terhadap pencapaian hasil. Sembari untuk mencari cara meningkatkan hasil *shooting* peneliti mencoba membuat penelitian berjudul tentang “ **Pengaruh Latihan Pesta *Passing* Dan Latihan Empat Penembak Terhadap Hasil *Shooting* Pada Atlet SSB PORKAM Pada Usia 14 - 16 Tahun Di Laut Dendang Deli Serdang Tahun 2018**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat antara lain: Apakah kualitas *shooting* bisa membuat tercapainya gol? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *shooting*? Bentuk latihan apa saja yang mempengaruhi hasil *shooting*? Apakah latihan *shooting* pesta *passing* dapat meningkatkan hasil *shooting*? Apakah latihan *shooting* empat penembak berpengaruh terhadap hasil *shooting*?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah serta untuk mempermudah penelitian. Peneliti perlu membatasi permasalahan. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah apakah latihan pesta *passing* dan latihan empat penembak berpengaruh terhadap peningkatan hasil *shooting* SSB PORKAM usia 14-16 tahun pada tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan: Apakah ada pengaruh latihan pesta *passing* dan latihan empat penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* SSB PORKAM pada usia 14-16 tahun pada tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan pesta *passing* dan empat penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* pada SSB PORKAM Pada Usia 14 - 16 Tahun Di Laut Dendang Deli Serdang Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian maka besar harapannya bisa bermanfaat untuk:

1. Sebagai sumbangan untuk pemecahan masalah mengenai hasil *shooting*
2. Untuk meningkatkan prestasi atlet supaya lebih bagus lagi dalam melakukan *shooting*
3. Sebagai masukan untuk pelatih untuk meningkatkan keterampilan melakukan *shooting*
4. Sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan di Pendidikan Keperawatan Olahraga.

THE
Character Building
UNIVERSITY